

SKRIPSI

ANALISIS PRODUKSI USAHA TANI KEBUN CENGKEH DI KABUPATEN LUWU (SATU PERIODE MUSIM PANEN)

**RISMA WATI
A011191126**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

ANALISIS PRODUKSI USAHA TANI KEBUN CENGKEH DI KABUPATEN LUWU (SATU PERIODE MUSIM PANEN)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

**RISMA WATI
A011191126**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

ANALISIS PRODUKSI USAHA TANI KEBUN CENGKEH DI KABUPATEN LUWU (SATU PERIODE MUSIM PANEN)

disusun dan diajukan oleh:

RISMA WATI
A011191126

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 30 Januari 2024

Pembimbing Utama

Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®.
NIP 19601231 198811 1 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE. M.Si.
NIP 19880113 201504 1 001



Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.
NIP 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

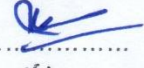
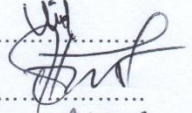
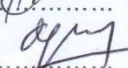
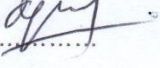
ANALISIS PRODUKSI USAHA TANI KEBUN CENGKEH DI KABUPATEN LUWU (SATU PERIODE MUSIM PANEN)

disusun dan diajukan oleh:

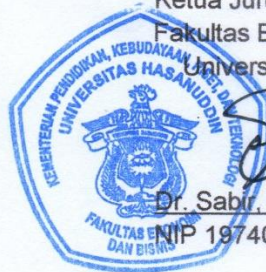
RISMA WATI
A011191126

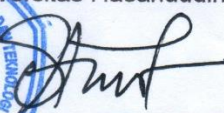
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 30 Januari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®	Ketua	1..... 
2.	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Anggota	3..... 
4.	M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Risma Wati

NIM : A011191126

Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

"Analisis Produksi Usaha Tani Kebun Cengkeh di Kabupaten Luwu (Satu Periode Musim Panen)"

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Risma Wati

Nim: A011191126

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, penguasa langit dan bumi beserta isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Produksi Usaha Tani Kebun Cengkeh di Kabupaten Luwu (Satu Periode Musim Panen)" yang ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa Sallam, suri teladan terbaik bagi umat manusia.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sapri (Alm) dan Ibu Nurma, serta saudara(i)ku, terkhusus Lismawati yang senantiasa sabar untuk menemani dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan sayang, serta senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bantuan serta kerja sama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dari beberapa pihak:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. CWM®, CRA., CRP Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada bapak Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM® selaku dosen pembimbing utama dan bapak Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan Bapak dosen pembimbing.
5. Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® dan M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si. selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala saran, masukan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D sebagai penasihat akademik atas segala bantuan baik berupa arahan serta bimbingannya selama penulis menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

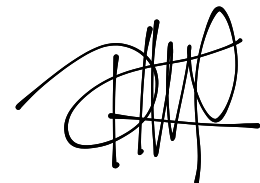
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, nasihat yang senantiasa akan penulis ingat, serta pengalaman yang tak terlupakan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Segenap Staff Departemen Ilmu Ekonomi, Staff dan Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas segala bantuannya dalam pengurusan administrasi selama penulis menyusun skripsi ini.
9. AJIP GENSES (Haerul Fahresi S.E, Muh. Alwi S.E, Gabriel Indri Arianty Lawang S.E, Andi Ainun Fadila S.E, dan Indah Yuniar S.E,) yang setia saling membantu dan menghibur selama menjalankan studi di Ilmu Ekonomi. Terima kasih telah memberikan semangat dan menemani penulis dari masa awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini. terima kasih sudah selalu ada untuk penulis dalam keadaan suka maupun duka.
10. Teman-teman “GRIFFINS” Ilmu Ekonomi 2019, khususnya Ardi, Chairul, Aenul, Sukma Nia, Wahida, Tina dan teman-teman lain yang saya tidak sempat sebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua pengalaman dan kenangan indah selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, terima kasih untuk semua pengalaman dan kenangan yang telah dilakukan Bersama selama masa perkuliahan.

12. Teman-teman KKN Tematik PS gelombang 108 “Posko Sipatuo II” yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan KKN dan terima kasih telah menjadi keluarga dan penyemangat dalam menjalankan KKN. Terkhusus, Nurhidayanti S terima kasih telah menjadi teman yang suportif selama masa penyelesaian skripsi.

13. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberi manfaat yang membaca skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Makassar, 30 Januari 2024



Risma Wati

ABSTRAK

Analisis Produksi Usaha Tani Kebun Cengkeh Di Kabupaten Luwu (Satu Periode Musim Panen)

Risma Wati
Madris
Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui produksi usaha tani kebun cengkeh di Kabupaten Luwu. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, modal kerja, dan luas lahan sedangkan variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tenaga kerja, modal kerja, dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi di Kabupaten Luwu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa produksi usaha tani kebun cengkeh di Kabupalen Luwu berada pada kondisi *Increasing Return to Scale*.

Kata Kunci: Produksi, Tenaga Kerja, Modal Kerja, Luas Lahan, Pola Produksi

ABSTRACT

Analysis of Clove Farming Business Production in Luwu Regency (One Harvest Season Period)

Risma Wati
Madris
Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

This research aims to analyze and determine the production of clove plantation farming in Luwu Regency. The independent variables used in this research are labor, working capital, and land area, while the dependent variable used in this research is production. This research uses primary data with a sample size of 120 respondents. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and questionnaires related to this research. This research uses a quantitative approach with the analytical method used is multiple linear regression. The results of this research show that labor, working capital and land area have a positive and significant effect on the amount of production in Luwu Regency. This research also shows that the production of clove plantation farming in Luwu Regency is in a condition of Increasing Return to Scale.

Keywords: Production, Labor, Working Capital, Land Area, Production Pattern

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	iii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iiiv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	xixiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Produksi	9
2.1.2 Tenaga Kerja	11
2.1.3 Modal Kerja	13
2.1.4 Luas Lahan.....	14
2.2 Tinjauan Teoritis	16
2.2.1 Hubungan Tenaga Kerja Dengan Produksi Cengkeh	16
2.2.2 Hubungan Modal Kerja Dengan Produksi Cengkeh.....	17
2.2.3 Hubungan Luas Lahan Dengan Produksi Cengkeh	18
2.3 Hasil Penelitian dan Studi Empiris	19
2.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	21
2.5 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.2 Jenis dan Sumber Data	23

3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Metode Penentuan Sampel	24
3.5 Metode Analisis Data.....	24
3.5.1 Uji Statistik.....	25
3.5.2 Pola Produksi	27
3.6 Definisi Operasional Variabel	27
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL.....	29
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	29
4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Luwu	29
4.1.2 Kependudukan	31
4.2 Karakteristik Responden.....	32
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	33
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	35
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	36
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	36
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja	37
4.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja.....	38
4.2.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	38
4.3 Hasil Analisis Statistik.....	40
4.4 Pembahasan dan hasil	43
4.4.1 Pengaruh Tenaga Kerja Dengan Produksi Cengkeh di Kabupaten Luwu	43
4.4.2 Pengaruh Modal Kerja Dengan Produksi Cengkeh di Kabupaten Luwu	44
4.4.3 Pengaruh Luas Lahan Dengan Produksi Cengkeh di Kabupaten Luwu	45
4.5 Pola Produksi	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	49
Daftar Pustaka	50
Lampiran.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Cengkeh Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2019-2021	3
Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Tahun 2022	30
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Tahun 2022	32
Tabel 4.3. Deskripsi Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu	33
Tabel 4.4. Deskripsi Persentase Responden Berdasarkan Umur Petani Cengkeh di Kabupaten Luwu	33
Tabel 4.5. Deskripsi Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Cengkeh di Kabupaten Luwu	34
Tabel 4.6. Deskripsi Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Cengkeh di Kabupaten Luwu	35
Tabel 4.7. Deskripsi Persentase Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Kabupaten Luwu	36
Tabel 4.8. Deskripsi Persentase Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Cengkeh di Kabupaten Luwu	36
Tabel 4.9. Deskripsi Persentase Responden Berdasarkan Tenaga Kerja Petani Cengkeh di Kabupaten Luwu	37
Tabel 4.10. Deskripsi Persentase Responden Berdasarkan Modal Kerja Petani Cengkeh di Kabupaten Luwu	38
Tabel 4.11s. Deskripsi Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan Petani Cengkeh di Kabupaten Luwu	39
Tabel 4.12. Hasil Estimasi Regresi	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Penelitian 21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cengkeh adalah kuncup bunga kering beraroma dari keluarga pohon Myrtaceae. Cengkeh merupakan tanaman pertanian asli Indonesia yang banyak digunakan sebagai bumbu masakan untuk penguat rasa atau penambah aroma, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Beberapa wilayah juga sudah mengembangkan komoditas cengkeh menjadi produk yang bernilai tinggi seperti obat-obatan, bumbu masakan siap pakai, balsem, pasta gigi, minyak aroma terapi dan minyak atsiri yang tentunya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan (Siswanti dkk, 2022).

Cengkeh juga merupakan sumber pendapatan bagi negara karena Indonesia dikenal sebagai negara penghasil cengkeh, sehingga negara bisa melakukan ekspor ke negara lain dengan mengandalkan begitu luasnya lahan yang ada di Indonesia. Semakin luas lahan yang dimiliki untuk memproduksi suatu komoditas, maka ada harapan untuk mengekspor hasil produksi ke suatu wilayah yang membutuhkan bahan baku untuk menambah pendapatan suatu negara (Suaib dkk, 2018).

Cengkeh menjadi komoditas yang sangat dibutuhkan oleh negara yang memiliki khas makanan kare yang dapat menambah aroma masakan seperti India, Vietnam, Saudi Arabia, Pakistan. Di negara Uni Eropa seperti Jerman, Belanda, dan Inggris juga menggunakan cengkeh untuk mengawetkan bahan makanan dan campuran masakan sehingga bisa menghangatkan tubuh karena negara tersebut

memiliki musim dingin. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang untuk mengekspor komoditi cengkeh kepada negara-negara tersebut (Nurjannah, 2004).

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian negara, mengingat negara Indonesia juga merupakan negara agraris yang memiliki banyak lahan pertanian dengan komoditas yang beragam, mampu menyerap banyak tenaga kerja dan pembentukan dalam produk domestik bruto (PDB), sektor ini juga menjadi salah satu sumber modal untuk investasi dalam ekonomi (Purnami dan Saskara, 2016).

Sektor pertanian ini memiliki potensi atau kemampuan dalam menghasilkan peningkatan pendapatan. Salah satu peran sektor ini dalam kehidupan yaitu menyediakan kebutuhan pokok atau pangan, yang dimana semakin bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis juga akan menambah konsumsi pangan yang juga akan meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani artinya semakin besar peluang petani untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari bahkan kebutuhan primer juga dapat terpenuhi jika pendapatan meningkat (Nadziroh, 2020).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah pengembangan komoditi cengkeh yang ada di Indonesia. Sebanyak 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu Merupakan wilayah yang memiliki luas lahan dan produksi komoditas cengkeh terbesar.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Cengkeh Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020

Kabupaten	Tahun					
	2019			2020		
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
Selayar	1.304	489	525	1.351	491	522
Bulukumba	7.086	552	164	6.945	720	191
Bantaeng	754	367	816	804	595	993
Jeneponto	261	68	356	344.000	61	319
Takalar	-	-	-	-	-	-
Gowa	3.485	373	419	3.990	403	369
Sinjai	5.676	829	215	5.676	870	226
Maros	115	19	576	135	15	425
Pangkep	89	8	571	49	9	333
Barru	1.131	58	201	1.140	58	201
Bone	10.131	5.057	757	10.488	5.166	761
Soppeng	411	35	232	403	37	236
Wajo	3.554	1.434	768	3.554	1.495	780
Sidrap	2.506	476	303	3.095	624	319
Pinrang	630	41	236	630	43	236
Enrekang	3.769	664	442	3.769	787	442
Luwu	16.808	9.120	757	16.825	8.000	664
Luwu Utara	744	256	778	749	256	778
Luwu Timur	869	18	118	626	11	81
Tana Toraja	3.221	175	129	3.221	158	108
Toraja Utara	547	303	1.365	595	303	1
Makassar	-	-	-	-	-	-
Parepare	-	-	-	-	-	-
Palopo	1.560	74	158	1.560	74	158
Provinsi	64.651	20.416	559	65.946	20176	528

Sumber: (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2020)

Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa luas lahan cengkeh di Kabupaten Luwu setiap tahun meningkat. Dimana, pada tahun 2019 luas lahan cengkeh sebesar

16.808 Ha dan tahun 2020 luas lahan cengkeh meningkat menjadi 16.825 Ha. Sedangkan jumlah produksi cengkeh di Kabupaten Luwu ini justru mengalami penurunan hasil produksi dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Jumlah produksi cengkeh tahun 2019 sebanyak 9.120 ton, sedangkan jumlah produksi cengkeh tahun 2020 mengalami penurunan produksi menjadi 8.000 ton. Selisih antara jumlah produksi tahun 2019 dan jumlah produksi tahun 2020 adalah sebanyak 1.120 ton. Luasnya lahan cengkeh yang ada di Kabupaten Luwu tidak membuat jumlah produksi cengkeh ini mengalami peningkatan tetapi justru mengalami penurunan produksi.

Tabel 1.1 juga menjelaskan bahwa produktivitas cengkeh di Kabupaten Luwu dari tahun 2019 sebesar 757 (Kg/Ha) menurun pada tahun 2020 menjadi 664 (Kg/Ha). Produktivitas cengkeh di Kabupaten Luwu juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daerah lain yaitu Kabupaten Luwu Utara. Produktivitas cengkeh di kabupaten Luwu Utara tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu sebesar 778 (Kg/Ha).

Menurunnya jumlah produksi bisa terjadi karena faktor cuaca yang dapat menyebabkan hama penyakit bagi tanaman, sehingga pembuahan tanaman cengkeh menjadi tidak maksimal bahkan bisa mengalami gagal panen. Hal ini membuat produktivitas petani menjadi kurang baik karena pendapatannya menjadi berkurang, apalagi harga komoditas cengkeh yang selalu mengalami perubahan setiap tahun.

Tinggi rendahnya harga komoditas cengkeh bergantung pada situasi dan kondisi sosial ekonomi seperti produktivitas, situasi pasar, dan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kenaikan harga komoditas cengkeh. Kondisi tanaman cengkeh di tingkat nasional bahkan domestik juga mengalami pasang surut karena harga jual cengkeh anjlok setiap tahun. Dengan rendahnya harga jual komoditas

cengkeh membuat masyarakat jenuh dan merasa bahwa dengan rendahnya harga jual hanya menguntungkan bagi satu pihak. Masyarakat menilai bahwa dengan rendahnya harga jual cengkeh dan petani membutuhkan modal yang tinggi terkait pupuk dan lain-lainnya untuk memperoleh kualitas cengkeh yang baik dan bermutu, itu membuat pendapatannya menjadi berkurang (Wiratama dan Dewi, 2021).

Prinsip dalam berproduksi adalah jika harga faktor produksi atau biaya perusahaan terbatas, maka perusahaan akan berusaha mencapai output pada tingkat maksimum. Sebaliknya apabila harga faktor produksi dan tingkat produksi tertentu ditetapkan terlebih dahulu, maka perusahaan akan berusaha mengeluarkan biaya yang minimum (I Made Benyamin, 2009). Perlu kita ketahui bahwa, begitu banyak biaya yang kita keluarkan ketika menjalankan suatu usaha tani. Biaya yang digunakan tentunya berkaitan dengan pembelian bibit tanaman, penggunaan pupuk, dan biaya lainnya yang berkaitan dengan produksi (Widyantara, 2018).

Dalam proses produksi perlu memperhatikan banyak hal, utamanya tenaga kerja. Tenaga kerja yang banyak akan mengakibatkan pekerjaan menjadi efisien, ketika tenaga kerja hanya satu dalam mengolah produksi maka akan membutuhkan waktu yang lama serta output yang rendah, dengan menggunakan banyak tenaga kerja maka dapat menghasilkan output yang tinggi. Oleh karena itu, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi jumlah produksi yang dapat dihasilkan, dan semakin tinggi pula pendapatan yang dapat kita terima (Setyowati dan Thomas, 2014).

Modal kerja pada menjadi aspek penting dalam melakukan suatu usaha atau bisnis. Tanpa adanya modal yang dimiliki, maka usaha tidak dapat berjalan dengan maksimal walaupun syarat-syarat lain dalam membentuk bisnis telah

terpenuhi. Ketika modal kurang dalam usaha tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi sangat terbatas dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan (Karyanto, 2008). Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi agar berjalan dengan baik. Modal ini digunakan dalam pembiayaan seperti bibit tanaman, pupuk, obat pembasmi hama, upah serta biaya pemasaran (Rehardi, 2007). Persoalan modal memiliki peran yang sangat besar dalam produksi, banyak atau sedikitnya modal sangat diperhatikan masyarakat karena kekurangan modal akan berdampak pada pendapatan (Hidayat dkk, 2016).

Lahan mempunyai peran yang sangat penting bagi keberhasilan usaha dan memberikan balas jasa yang cukup besar dibandingkan dengan faktor produksi lain khususnya dalam pertanian, dengan adanya lahan akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam (Soekartawi dkk, 2002). Lahan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tingkat produksi, semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar peluang untuk bisa meningkatkan produksi (Cahya dkk, 2019).

Beberapa peneliti sebelumnya membahas terkait pengaruh tenaga kerja, luas lahan, jumlah tanaman, harga jual, biaya produksi terhadap pendapatan, sedangkan penelitian ini membahas terkait pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan luas lahan terhadap produksi cengkeh. Penelitian ini juga membahas pola produksi cengkeh untuk melihat seberapa besar output yang dapat dihasilkan ketika semua inputnya ditambah dengan proporsi tertentu. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi produksi petani cengkeh. Dengan judul penelitian “Analisis Produksi Usaha Tani Kebun Cengkeh di Kabupaten Luwu (Satu Priode Musim Panen)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Luwu?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Luwu?
3. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Luwu?
4. Apakah produksi cengkeh di Kabupaten Luwu memiliki pola produksi increasing return to scale?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Luwu.
4. Untuk mengetahui pola produksi cengkeh di Kabupaten Luwu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kemudian menjadi referensi tambahan yang dapat digunakan untuk masyarakat dalam mengolah lahannya dengan menggunakan sumber daya yang baik agar memperoleh hasil yang baik pula.
2. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel yang digunakan dalam penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2019), Teori produksi secara sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai macam tingkat produksi barang tersebut, dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lain jumlahnya tetap, yaitu modal, tanah tidak mengalami perubahan jumlah, dan teknologi juga dianggap tidak mengalami perubahan. Dalam hal ini faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya yaitu tenaga kerja. Artinya, untuk menghasilkan tingkat produksi yang tinggi perlu pula menambah jumlah tenaga kerja dalam kegiatan produksi.

Produksi adalah kegiatan menciptakan, menghasilkan, atau membuat. Produksi tentu tidak dapat dilakukan ketika tidak ada bahan yang memungkinkan yang bisa kita gunakan dalam proses produksi tersebut. Untuk bisa melakukan produksi, tentu memerlukan tenaga manusia, sumber alam, modal serta kecakapan. Semua unsur tersebut adalah faktor-faktor produksi (*factor of production*). Jadi semua unsur yang menopang usaha menciptakan nilai atau usaha meningkatkan nilai guna barang itu disebut faktor-faktor produksi (Arifin, 2015). Produksi juga merupakan suatu kegiatan pemanfaatan faktor produksi untuk menambah kegunaan (*utility*) atau menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2018).

Menurut Wilson Bangun (2017), faktor produksi menjelaskan mengenai hubungan antara faktor-faktor produksi (*input*) dengan hasil produksi (*output*).

“Hubungan fisik antara faktor produksi (*input*) dengan hasil produksi (*output*) juga dikenal sebagai hubungan input-output (*input-output relation*) atau *factor relationship (FR)*” (Karmini, 2018). Besarnya jumlah *output* yang didapatkan tergantung pada penggunaan input-input tersebut, artinya jika ingin meningkatkan jumlah *output* caranya adalah dengan meningkatkan penggunaan jumlah *input* K (modal), L (tenaga kerja), N (sumber daya), dan juga T (teknologi).

Dalam jurnal Saragih dkk (2018) menjelaskan faktor produksi juga menunjukkan hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Dimana, faktor -faktor produksi disebut sebagai *input* dan jumlah produksi disebut *output*. Dari persamaan fungsi produksi $Q = f(K, L, R, T)$ yang berarti bahwa dalam menghasilkan tingkat produksi suatu barang akan tergantung pada besarnya jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut Vincent Gaspersz (2004), Fungsi produksi menggambarkan hubungan matematis yang menunjukkan jumlah *output* maksimum yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah *output*. Menurut Soekartawi (1990) fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Variabel independen yang dimaksud adalah *input* yang digunakan dalam melakukan proses produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, mesin dan lain-lain. Sedangkan variabel dependen yang dimaksud adalah *output* yang dihasilkan dari hasil proses produksi yang berlangsung pada periode tertentu.

Sumber daya alam, tanah, tenaga kerja, modal, mesin dan teknologi merupakan faktor produksi yang berperan sangat penting dalam meningkatkan hasil dalam sektor pertanian. Namun, ada yang mengatakan bahwa manajemen masuk kedalam faktor produksi secara tidak langsung. Menurut Hasibuan (2019),

manajemen yaitu suatu hal yang melekat pada suatu individu yang merupakan ilmu dalam mengelola proses pemanfaatan sumber daya alam, manusia dan sumber daya lainnya agar memiliki kegunaan dengan hasil yang optimal. Manajemen memiliki arti kemampuan manusia dalam mengelola semua faktor produksi yang tersedia dalam waktu tertentu dengan hasil yang diharapkan.

2.1.2 Tenaga Kerja

Menurut Sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang berusia antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang maupun jasa. Tenaga kerja merupakan komponen penting dalam produksi, tanpa tenaga kerja proses produksi tidak akan berjalan. Tenaga kerja adalah sekumpulan energi yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, baik itu laki-laki dan perempuan yang berasal dari dalam maupun luar keluarga (Shinta, 2011).

Menurut Sumarsono (2002), tenaga kerja adalah semua orang yang mampu untuk bekerja. Tenaga kerja dapat meliputi orang yang bekerja untuk diri sendiri atau bekerja untuk anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang bersedia dan mampu bekerja tetapi mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja meliputi penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan yang melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga.

Tenaga kerja merupakan faktor yang utama dalam usahatani, baik dalam usahatani subsisten maupun usahatani komersial. Dalam usahatani subsisten, jika dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri (petani dan anggota keluarga) tidak perlu menyewa tenaga kerja lain untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan

sehingga pendapatan menjadi sangat signifikan bagi keluarga petani. Sedangkan usahatani komersial hamper sepenuhnya mengandalkan tenaga kerja sewaan dengan sumber daya manusia yang terdidik (Widyantara, 2018).

Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya minat tenaga kerja dalam sektor pertanian yaitu sektor pertanian dianggap kurang bergengsi dan kurang memberikan imbalan yang memadai. Cara pandang tenaga kerja juga telah berubah seiring berkembangnya masyarakat *postmodern*, mereka menganggap bahwa sektor pertanian kehilangan sudah daya tarik karena masyarakat memiliki persepsi sendiri terkait sektor pertanian dan telah terpengaruh oleh subkultur baru yang berkembang di era digital saat ini (Ibrahim dan Fithri, 2021).

Menurut Rahim (2007), tenaga kerja harus mempunyai kualitas piker yang maju sehingga petani bisa berinovasi dalam menghasilkan produk baru, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan produk yang bagus dan memiliki nilai jual yang tinggi. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Hari orang kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produksi dikarenakan petani yang memiliki banyak hari kerja dalam mengelola satu lahan dalam memproduksi cengkeh satu periode musim panen seperti pemanen, pemupukan dan pembersihan lahan, akan lebih banyak menghasilkan produksi dibandingkan dengan petani yang hanya sekali-kali mengontrol dan membersihkan lahannya dari hal-hal yang dapat menghambat pembuahan seperti hama. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK). Hari orang kerja merupakan jumlah kerja yang dicurahkan untu seluruh kegiatan produksi.

Secara umum penggunaan tenaga kerja tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan juga luas lahan yang dimiliki. Ketika pekerjaannya tidak terlalu berat

dan luas lahan yang dimiliki hanya sedikit, maka sebaiknya menggunakan tenaga kerja 2-3 orang untuk meminimalisir biaya, upah dan sebagainya (Asrawati dan Made, 2017). Perusahaan akan memberikan upah sebagai balas jasa kepada pekerja. Upah tenaga kerja merupakan semua balas jasa yang diterima tenaga kerja dari perusahaan (Sudarsono dkk, 2005).

2.1.3 Modal Kerja

Menurut KBBI modal merupakan pokok atau induk dalam melakukan suatu usaha. Modal sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kegiatan produksi tidak akan berjalan. Modal dapat berupa harta kekayaan dalam bentuk uang maupun barang yang dapat digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa yang mampu menambah nilai kekayaan. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa modal uang bukanlah hal yang penting dalam suatu bisnis atau usaha. Namun perlu diketahui bahwa uang dalam suatu usaha sangat diperlukan, dan dapat memudahkan dalam mengelola modal secara optimal sehingga suatu usaha dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005).

Menurut Shinta (2011), modal dalam usahatani meliputi tanah, bangunan, alat-alat pertanian, tanaman, pupuk, ternak serta piutang dari Lembaga keuangan. Modal dibagi dikelompokkan menjadi modal dari luar perusahaan/usahatani (eksternal) dan modal dari dalam perusahaan (internal). Modal eksternal adalah sumber modal yang diperoleh dari berbagai badan penyedia modal yang bisa diperoleh dengan cara meminjam seperti bank, koperasi, dan Lembaga keuangan lainnya. Sedangkan modal internal adalah sumber modal yang diperoleh dari harta pemilik atau perusahaan itu sendiri yang disimpan atau diperoleh dari hasil penjualan produksi (Pambudi dkk, 2022).

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi agar berjalan dengan baik. Modal ini digunakan dalam pembiayaan seperti bibit tanaman, pupuk, obat pembasmi hama, upah serta biaya pemasaran (Rehardi, 2007). Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing memberi dampak pada produksi.

Persoalan modal memiliki peran yang sangat besar dalam produksi, banyak atau sedikitnya modal sangat diperhatikan masyarakat karena kekurangan modal akan berdampak pada pendapatan (Hidayat dkk, 2016). Sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen (petani) atau pengusaha dalam membiayai kegiatan produksi selama berlangsung proses produksi. Biaya usahatani dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap merupakan jumlah biaya yang relative tetap dikeluarkan secara terus menerus baik itu jumlah produksinya banyak maupun sedikit seperti biaya sewa lahan, pajak, biaya tenaga kerja tetap dan penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, seperti biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja dan bibit (Asrawati dkk, 2017).

2.1.4 Luas Lahan

Lahan atau tanah merupakan unsur yang sangat penting dalam produksi dibidang pertanian karena digunakan untuk menanam bahan-bahan kebutuhan pangan, sandang dan juga papan bagi manusia (Pambudi dkk, 2022). Luas lahan adalah salah satu faktor produksi yang memiliki kontribusi besar terhadap usahatani. Luas lahan adalah seluruh wilayah yang menjadi tempat penanaman. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat

ditanam dan akan mempengaruhi besarnya produksi yang akan dihasilkan (Mubyarto, 2006).

Luas lahan merupakan gambaran luasnya area yang digunakan untuk memproduksi hasil pertanian yang luasnya memiliki sifat tetap, namun semakin berkurang karena lahan difungsikan sebagai non pertanian (Usman dan Juliyani, 2018). Cukup banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi perumahan, hotel restoran dan lainnya, maka perlu kita mencari solusi serta perlu kesadaran bahwa pentingnya ketersediaan lahan demi keberlanjutan pembangunan pertanian (Wiwekananda, 2016).

Luas lahan yang digarap akan memiliki pengaruh terhadap produksi dan produktivitas yang akan dihasilkan, namun terkadang dengan lahan yang sempit atau sedang bisa saja menghasilkan produktivitas yang cenderung tinggi jika dapat dikelola dengan baik dibandingkan dengan lahan yang luas tanpa pengolaan yang insentif. Oleh karena itu, sangat penting memperhatikan pengolaan lahan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (sari dkk, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) ada beberapa jenis penggunaan lahan pertanian yaitu, lahan berpetak-petak yang dibatasi oleh galengan/pematang (lahan sawah), lahan yang berupa lahan kering yang ditanami tanaman yang berumur pendek/musiman ataupun tanaman tahunan (tegalan atau kebun), lahan kering yang biasanya untuk tanaman semusim atau paling banyak dua musim yang selanjutnya akan ditinggalkan begitu saja jika tidak subur lagi (ladang atau huma), lahan yang biasanya ditanami tanaman yang termasuk lahan sawah, namun untuk sementara waktu sekitar satu atau dua tahun tidak diusahakan (lahan yang sementara tidak diusahakan).

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Hubungan Antara Tenaga Kerja Dengan Produksi

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi pertanian. Menurut beberapa ahli ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang berada pada usia kerja dengan rentang umur 10-64 tahun yang memiliki potensi bekerja dalam memproduksi barang dan jasa (Daniel, 2004). Tenaga kerja sangat penting untuk diperhitungkan jumlahnya, bukan hanya dari segi ketersediaan tenaga kerja saja, tetapi kualitas tenaga kerja juga sangat perlu diperhatikan.

Hari orang kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produksi dikarenakan petani yang memiliki banyak hari kerja dalam mengelola satu lahan dalam memproduksi cengkeh satu periode musim panen seperti pemanen, pemupukan dan pembersihan lahan, akan lebih banyak menghasilkan produksi dibandingkan dengan petani yang memiliki sedikit hari kerja dalam mengontrol lahannya. Artinya, semakin banyak hari orang kerja yang dicurahkan maka semakin banyak produksi yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit hari orang kerja yang dicurahkan maka semakin sedikit pula produksi yang dihasilkan.

Tenaga kerja sangat penting untuk diperhitungkan jumlahnya, bukan hanya dari segi ketersediaan tenaga kerja saja, tetapi kualitas tenaga kerja juga sangat perlu diperhatikan, oleh karena itu sangat perlu memperhatikan hari kerja petani. Petani yang memiliki tenaga kerja dan hari kerja yang banyak juga memiliki banyak pengalaman sehingga dengan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat memberikan peningkatan *output* dalam produksi (Mankiw, 2000).

Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan dalam menghasilkan suatu barang maupun jasa baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat secara umum. Dalam proses produksi, tenaga kerja yang banyak akan mengakibatkan pekerjaan menjadi efisien, ketika tenaga kerja hanya satu dalam mengolah produksi maka akan membutuhkan waktu yang lama serta output yang rendah, dengan menggunakan banyak tenaga kerja maka dapat menghasilkan output yang tinggi (Setyowati dan Thomas, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Irfanto dkk (2021), mendapatkan hasil bahwa tenaga kerja (HOK) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh.

2.2.2 Hubungan Antara Modal Kerja Dengan Produksi

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi agar berjalan dengan baik. Modal ini digunakan dalam pembiayaan seperti bibit tanaman, pupuk, obat pembasmi hama, upah serta biaya pemasaran (Rehardi, 2007). Persoalan modal memiliki peran yang sangat besar dalam produksi, banyak atau sedikitnya modal sangat diperhatikan masyarakat karena kekurangan modal akan berdampak pada produksi dan pendapatan (Hidayat dkk, 2016). Artinya, semakin tinggi modal yang dimiliki maka semakin besar peluang untuk meningkatkan produksi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah modal yang dimiliki maka semakin kecil peluang untuk memperoleh hasil produksi.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting untuk dimiliki ketika memiliki usaha, baik usaha skala kecil, menengah maupun besar dalam menjalankan kegiatan usaha untuk meningkatkan jumlah produksi (tambunan, 2002). Modal dalam usaha tani dikalsifikasikan dalam bentuk kekayaan yang dapat berupa uang ataupun barang yang digunakan dalam proses produksi.

Pembentukan modal mempunyai tujuan untuk menunjang pembentukan modal selanjutnya (Soekartawi, 2002).

Modal usaha atau investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian beberapa peralatan produksi dan barang modal yang digunakan untuk menghasilkan *output* (Sukirno, 2006). Dalam penelitian yang dilakukan oleh widdya Tangkulung, dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel modal kerja atau biaya produksi dengan produksi cengkeh.

2.2.3 Hubungan Antara Luas Lahan Dengan Produksi

Lahan merupakan salah satu faktor yang mendasar dalam melakukan usahatani, besar maupun kecilnya pendapatan tergantung pada luas lahan yang dimiliki dan dikelola oleh petani (Cahya dkk, 2019). Lahan juga merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam bidang pertanian, luas sempitnya lahan akan berpengaruh terhadap hasil pertanian yang akan diperoleh (Manik, 2015). Luasnya lahan yang dimiliki memberikan banyak manfaat khusus bagi petani, lahan yang luas bisa kita gunakan dalam menanam dan mengembangkan komoditas. Menurut Rahim (2007) semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi, maka semakin besar jumlah produksi yang dapat dihasilkan.

Menurut Marding dkk (2020) luas lahan pertanian dapat diartikan sebagai tempat yang dapat digunakan untuk menghasilkan hasil produksi. Luas lahan yang digarap memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani sebagai hasil dari pengolahan lahannya. Menurut Nurmala (2012), lahan adalah faktor yang menjadi penentu komoditi pertanian. Lahan yang luas akan menghasilkan banyak produk artinya semakin banyak lahan yang kita punya maka akan semakin banyak peluang kita untuk menanam dan semakin tinggi hasil produksi yang akan diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Marding dkk (2020) mendapatkan hasil bahwa luas lahan memiliki pengaruh nyata terhadap produksi cengkeh. Irfanto dkk (2021) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh nyata variabel luas lahan dan terjadi hubungan searah, apabila luas lahan yang luas dan jumlah pohon yang ditanam meningkat maka produksi cengkeh yang dihasilkan akan meningkat. Selain itu, Rahma T dkk (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terjadi hubungan positif antara luas lahan terhadap produksi.

2.3 Hasil Penelitian dan Studi Empiris

Widya Tangkulung, dkk (2021) meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, harga jual dan tenaga kerja serta luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya, secara parsial, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya, harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan cengkeh di Kecamatan Kakas Raya, secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya dan secara parsial Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.

Marding, dkk (2020) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cengkeh di Kabupaten Tolitoli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independent X berpengaruh nyata terhadap variabel dependen Y dan nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,89. Dari hasil uji parsial ternyata terdapat 4 variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi

cengkeh yaitu luas lahan (x_1), pupuk ZA (X_3), pupuk phonska (X_4), tenaga kerja (X_5), sedangkan variabel umur tanaman (X_2) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Tolitoli.

Muhammad Fiqih Irfanto, dkk (2021) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cengkeh di Desa Pucungroto Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Model penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda dan uji efisiensi alokatif (harga). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cengkeh di desa Pucungroto kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo yaitu luas lahan, jumlah pohon, pupuk kandang dan tenaga kerja sedangkan umur pohon tingkat Pendidikan, pengalaman dan jenis cengkeh secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap produksi cengkeh di desa Pucungroto kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Penggunaan faktor produksi cengkeh di desa Pucungroto seperti luas lahan, jumlah pohon, pupuk kandang dan tenaga kerja sudah efisien.

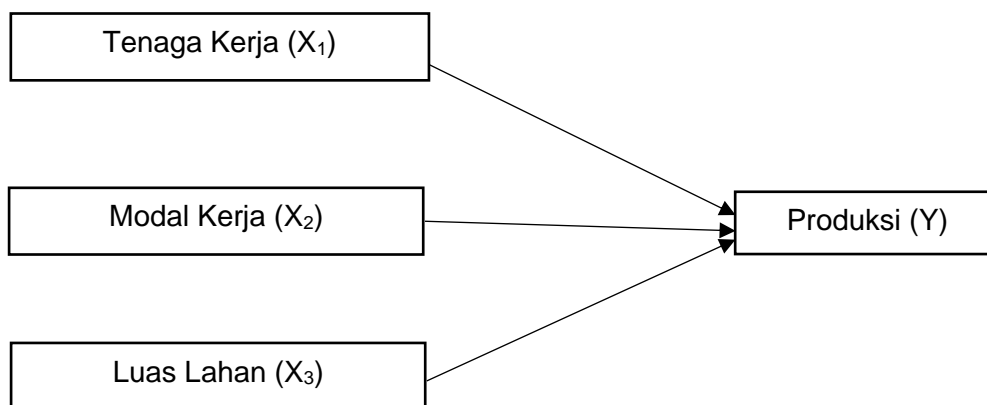
Aulya Rahma T, dkk (2020) meneliti pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Dari hasil uji parsial ternyata terdapat 2 variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong yaitu luas lahan dan pupuk, sedangkan variabel tenaga kerja dan bibit berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene.

Fatmawati Ramli dan Adam Rahman Suradi (2022) meneliti analisis pendapatan dan kelayakan usahatani cengkeh di Desa Salebba Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penerimaan

petani cengkeh Rp. 20.394736/Ha. Rata-rata total biaya variabel Rp. 4.342.105/ha/tahun, Rata-rata tetap Rp. 86.677/Ha. Rata-rat pendapatan petani cengkeh adalah Rp. 15.401.719/ha/tahun. Pada kelayakan usahatani cengkeh yakni $R/C = 4,08$ artinya usahatani cengkeh tersebut layak di usahakan oleh petani mengingat R/C Ratio lebih besar dari satu, dimana nilai tersebut menunjukkan total penerimaan lebih besar dari total biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Salebba, Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja (X_1), Modal Kerja (X_2), dan Luas Lahan (X_3) terhadap Produksi (Y) petani cengkeh di Kabupaten Luwu. Terdapat variabel independen yaitu tenaga kerja, modal kerja, dan luas lahan dan variabel dependen yaitu jumlah produksi.



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Luwu.
2. Diduga modal kerja berpengaruh positif terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Luwu
3. Diduga luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Luwu.
4. Diduga produksi cengkeh di Kabupaten Luwu memiliki pola produksi yang increasing return to scale.